

# Commodity Update

## COAL INSIGHT: ENDING THE BOTTOMING PHASE ?

Published on 02 June 2025

### ❖ REFLEKSI HISTORIS: MELIHAT PATTERN SIKLUS HARGA

**Pergerakan harga batubara global menunjukkan siklus yang sangat khas: fase bearish selama 2–3 tahun sering kali diikuti oleh fase bullish yang serupa durasinya.** Jika kita menilik ke belakang, pola ini terlihat cukup konsisten:

**2011–2015:** Harga batubara tertekan selama lima tahun berturut-turut, dengan return tahunan negatif yang dalam (-8% hingga -29%).

**2016–2017:** Pasar pulih kuat, menghasilkan return tahunan +75% dan +14%.

**2019–2022:** Setelah koreksi -34% pada 2019, pasar kembali menguat dengan kenaikan beruntun di tahun 2020, 2021 & 2022 : +19%, +111%, dan +138%.

**2023–2025:** Sekarang kita tengah berada dalam fase pelemahan baru dengan -64% pada 2023, disusul -14% pada 2024 dan -19% (YTD 2025). *Tapi... apakah ini berarti titik nadir sudah dekat?*

#### COAL HISTORICAL RETURN 2009-2025 (ANNUAL Y/Y, QUARTER Q/Q %)

	Q1	Q2	Q3	Q4	Annual
<b>2025</b>	<b>-18%</b>	<b>-2%</b>			<b>-19%</b>
<b>2024</b>	<b>-12%</b>	<b>3%</b>	<b>9%</b>	<b>-14%</b>	<b>-14%</b> Produksi tinggi > oversupply
<b>2023</b>	<b>-56%</b>	<b>-28%</b>	<b>25%</b>	<b>-9%</b>	<b>-64%</b> Koreksi pasca booming
<b>2022</b>	<b>53%</b>	<b>49%</b>	<b>12%</b>	<b>-7%</b>	<b>138%</b> Supercycle (perang Rusia-Ukraina, krisis energi global)
<b>2021</b>	<b>20%</b>	<b>40%</b>	<b>62%</b>	<b>-22%</b>	<b>111%</b> Rebound kuat pasca Covid
<b>2020</b>	<b>0%</b>	<b>-23%</b>	<b>12%</b>	<b>37%</b>	<b>19%</b> Pemulihan awal
<b>2019</b>	<b>-9%</b>	<b>-24%</b>	<b>-1%</b>	<b>-3%</b>	<b>-34%</b>
<b>2018</b>	<b>-4%</b>	<b>19%</b>	<b>0%</b>	<b>-10%</b>	<b>1%</b> Flat, Stabil
<b>2017</b>	<b>-9%</b>	<b>0%</b>	<b>20%</b>	<b>4%</b>	<b>14%</b>
<b>2016</b>	<b>1%</b>	<b>11%</b>	<b>27%</b>	<b>22%</b>	<b>75%</b> Rebound kuat setelah bottom
<b>2015</b>	<b>-9%</b>	<b>7%</b>	<b>-11%</b>	<b>-6%</b>	<b>-19%</b>
<b>2014</b>	<b>-15%</b>	<b>-5%</b>	<b>-9%</b>	<b>-4%</b>	<b>-29%</b> Penurunan Permintaan China
<b>2013</b>	<b>-3%</b>	<b>-8%</b>	<b>-5%</b>	<b>10%</b>	<b>-7%</b>
<b>2012</b>	<b>-5%</b>	<b>-17%</b>	<b>1%</b>	<b>5%</b>	<b>-16%</b>
<b>2011</b>	<b>0%</b>	<b>-2%</b>	<b>2%</b>	<b>-9%</b>	<b>-8%</b> Koreksi pasca-boom 2010
<b>2010</b>	<b>5%</b>	<b>4%</b>	<b>-3%</b>	<b>28%</b>	<b>36%</b> Boom permintaan China
<b>2009</b>	<b>-19%</b>	<b>13%</b>	<b>3%</b>	<b>27%</b>	<b>19%</b> Awal permintaan tinggi dari Asia

Source : Bloomberg &amp; KSI Research

## ❖ SUPERCYCLE: APAKAH KITA DI AMBANG SIKLUS BARU ?

Jika kita memperluas perspektif ke jangka panjang, ada pola supercycle 7–10 tahunan yang menonjol:

**2011–2015:** Koreksi mendalam karena oversupply global dan melemahnya permintaan dari China.

**2016–2022:** Supercycle baru dipicu oleh pemulihan permintaan, krisis energi global (Eropa & Asia), serta gangguan logistik akibat pandemi.

**2023–2025:** Koreksi tajam yang mengingatkan kita pada pola pasca-boom komoditas 2008.

Dengan koreksi -64% di 2023 (terbesar dalam 17 tahun terakhir), serta tekanan yang mulai melambat di 2024 dan 2025, kita melihat pola mirip dengan 2015 sebelum batubara melejit pada 2016.

**POTENTIAL :** *Bukannya tak mungkin 2025 bisa jadi akhir fase Bottoming, dengan peluang memasuki awal fase akumulasi untuk siklus komoditas berikutnya, asalkan faktor makro mendukung.*

## ❖ HUBUNGAN TERBALIK: US DOLLAR VERSUS KOMODITAS

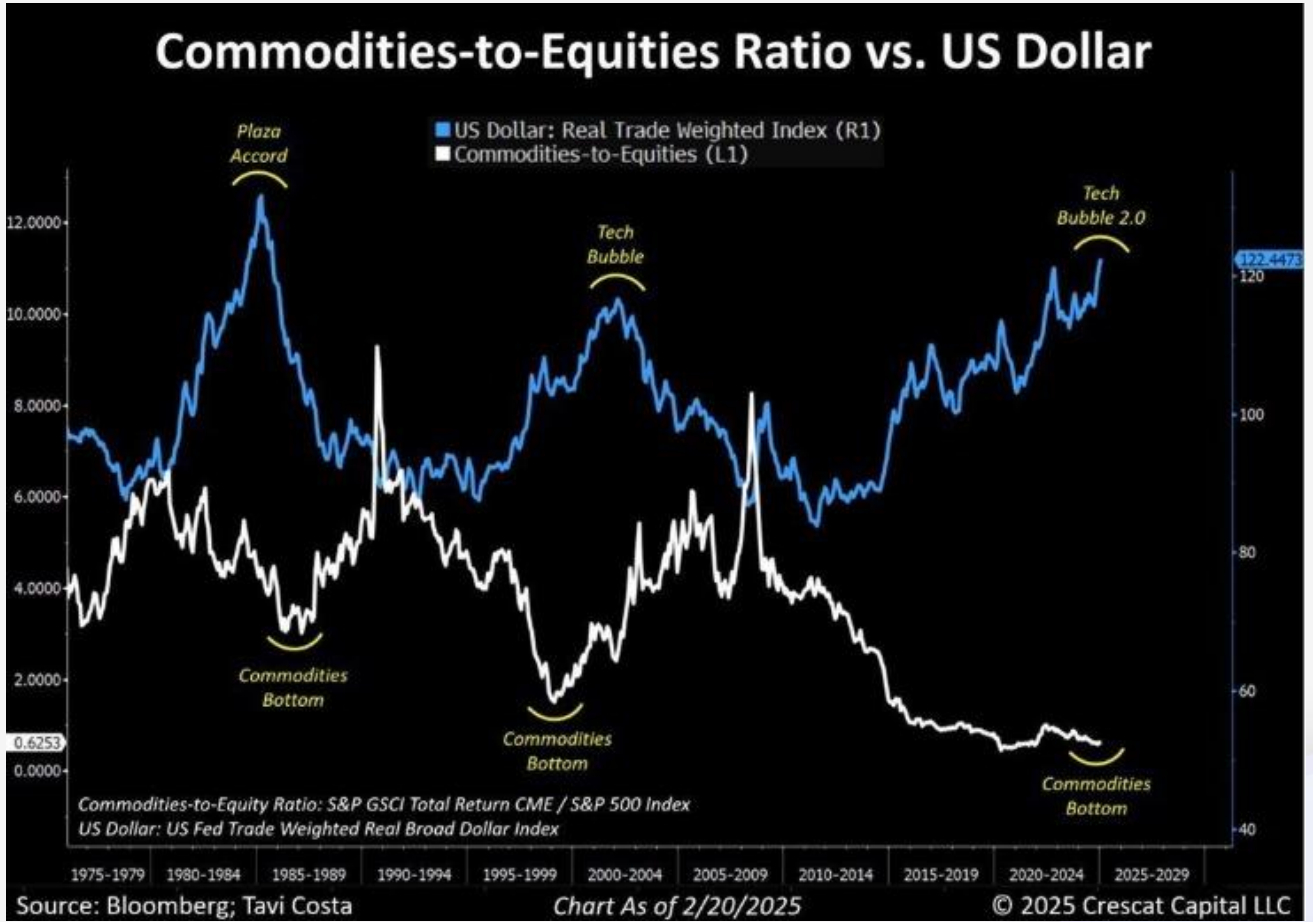
*Setiap kali indeks DXY (US Dollar Index) mencapai puncaknya, komoditas justru sering menemukan titik terendahnya. Siklus ini terbukti:*

**1985:** Plaza Accord → USD melemah → harga komoditas naik.

**2000:** Tech Bubble → USD koreksi → supercycle komoditas 2001–2011.

**2025:** USD di level puncak historis, dan sektor teknologi kembali dinilai "overvalued". Saatnya rotasi aset?

## COMMODITIES TO EQUITIES RATIO VS US DOLLAR



Pola historis menunjukkan bahwa *investor besar sering beralih dari aset berbasis Dollar (seperti saham Teknologi) ke aset riil (Komoditas, Energi, Bahan Tambang) saat USD mulai melemah.*

### ❖ INDIKASI KUAT : APAKAH KOMODITAS SUDAH DI BOTTOM ?

Rasio harga komoditas terhadap saham kini berada di titik terendah multi-dekade, bahkan lebih rendah dari 1999–2000 dan 1985. Beberapa komoditas utama telah terkoreksi signifikan:

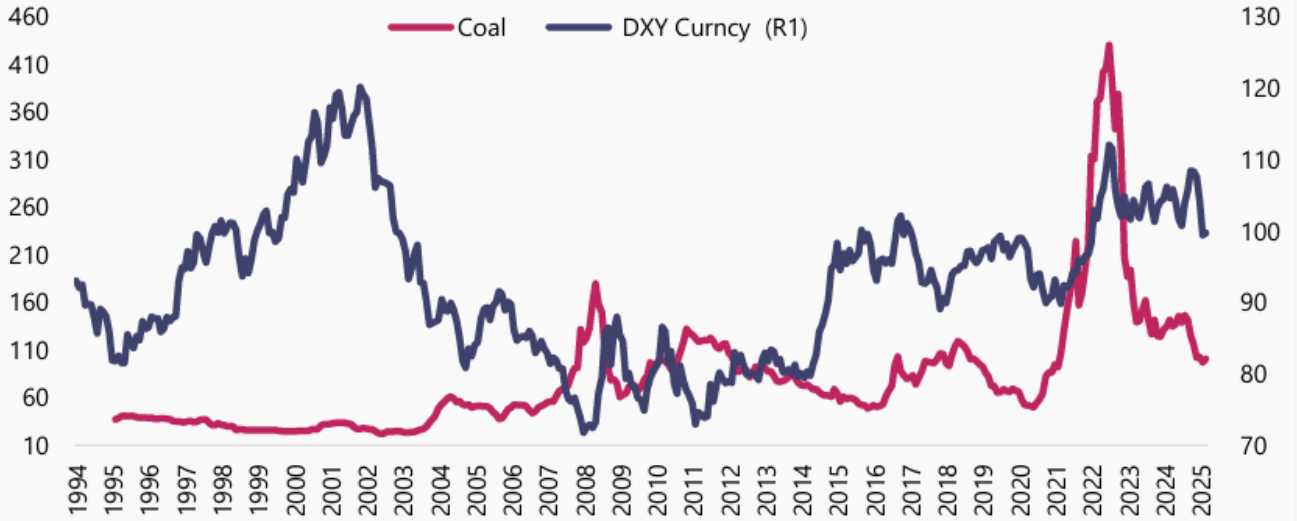
**Batubara:** Turun lebih dari 70% dari puncak 2022.

**Nikel:** Koreksi tajam akibat banjir suplai dari Indonesia.

**Tembaga:** Sempat stagnan, namun mulai rebound awal 2025.

## COAL PRICE VS US DOLLAR (DXY)

COAL PRICE VS US DOLLAR



Kondisi ini mengindikasikan harga-harga komoditas sudah sangat terdiskon dibanding saham, dan sedang berada pada posisi yang strategis untuk rebound.

### ❖ KATALIS PENDUKUNG REBOUND KOMODITAS (2025-2030)

#### Faktor

#### | Dampak Potensial

<b>Pelemahan USD</b>	Mendukung kenaikan harga komoditas secara historis
<b>Transisi Energi Hijau</b>	Permintaan logam strategis (nikkel, tembaga, dll.) meningkat
<b>Defisit Investasi Tambang</b>	Supply terbatas saat permintaan mulai pulih
<b>Geopolitik &amp; Deglobalisasi</b>	Biaya produksi meningkat, harga terdorong naik
<b>Inflasi Struktural</b>	Investor berpindah ke aset riil sebagai pelindung nilai
<b>Rotasi Aset</b>	Dari sektor tech ke sektor riil terlihat di rasio komoditas/saham

## Tantangan :

- Risiko resesi global yang menekan permintaan.
- Kebijakan suku bunga tinggi yang bertahan lama.
- Oversupply jangka pendek (misalnya, nikel).
- Percepatan transisi ke energi hijau yang menggeser permintaan dari batu bara.

## ❖ IMPLIKASI STRATEGIS : STOCKPICKS FOR LONG-TERM INVESTMENT PLAN

Jika pola historis benar-benar berulang, maka 2025 adalah momen penting untuk mulai menata portofolio berbasis komoditas. Bukan untuk mengejar momentum jangka pendek, tetapi untuk positioning jangka menengah hingga panjang.

### Sub-sektor yang perlu dicermati:

**BATUBARA** : PTBA, ITMG, HRUM

**LOGAM DASAR & STRATEGIS** : MDKA, ANTM, TINS, AMMN

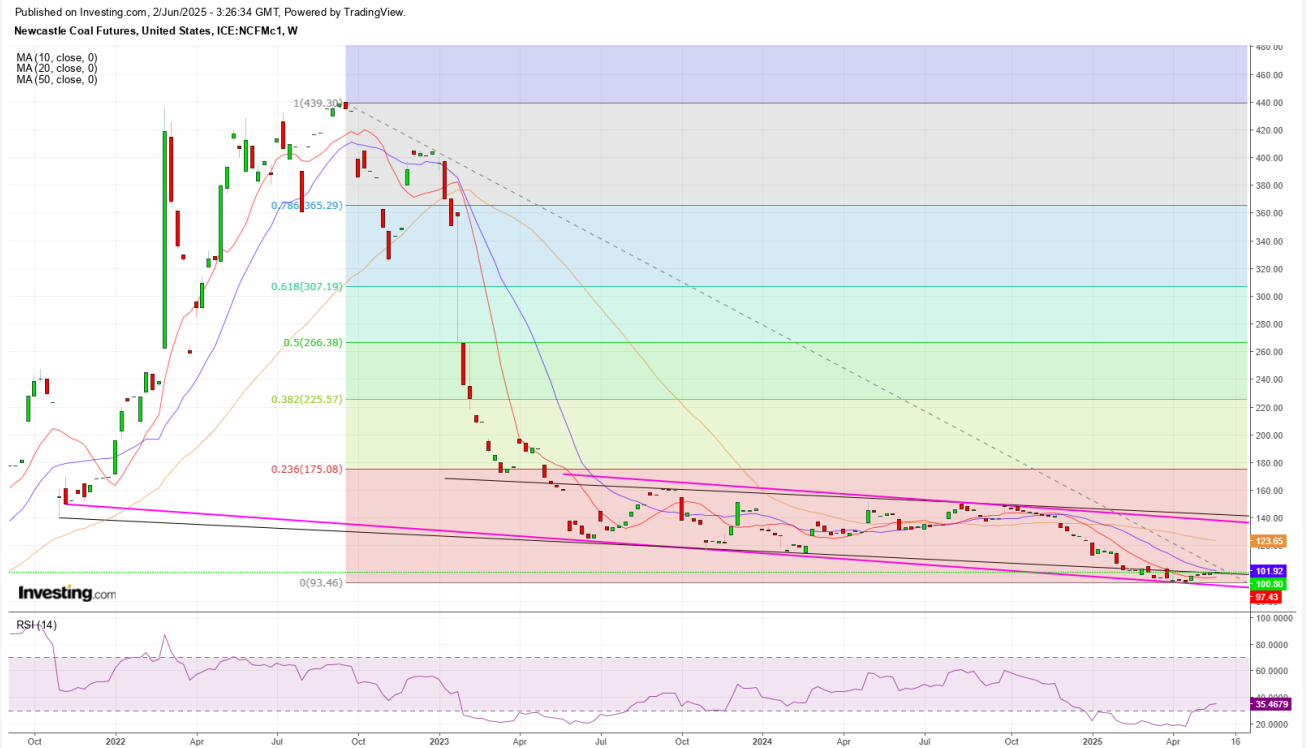
**ENERGI LAINNYA** : AADI , MEDC, HGII, KEEN

Investor yang jeli justru tidak mengejar aset yang sudah overvalued (**Technology?**), tetapi mengantisipasi rotasi besar ke aset riil (**Commodities?**)

## ❖ COAL – TECHNICAL VIEW

Harga batubara mungkin memang belum melesat lagi seperti 2022. Namun, dengan semakin banyak indikator yang menunjukkan bahwa kita telah melewati fase "kapitulasi", potensi rebound sedang terakumulasi. Bukan hari ini, bukan minggu ini ; tapi tren besar tengah disiapkan.

Bagi investor yang ingin berpikir panjang, *2025 bisa jadi awal dari dekade komoditas berikutnya.*



## ❖ COAL – last price : 100.80

**Overview** : Telah habis terbakar 77% tepatnya dari puncak kejayaan tahun 2022 di harga 440. Walaupun secara umum masih bearish, namun pola menarik terdeteksi belakangan ini ketika harga sudah beberapa minggu bergerak di atas MA10 ; sesuatu yang tak pernah terjadi sejak November 2024 manakala harga baru mulai merosot dari 141.

**Potential** : dalam fase Bottoming hendak membentuk Uptrend jk.pendek, considering posture RSI sudah mulai mendongak ke atas. Tunggu goldencross MA10 & MA20 untuk mengkonfirmasi Uptrend wave yang baru.

**ADVISE** : BUY or AVERAGE UP ON BREAK MA20 / 102.

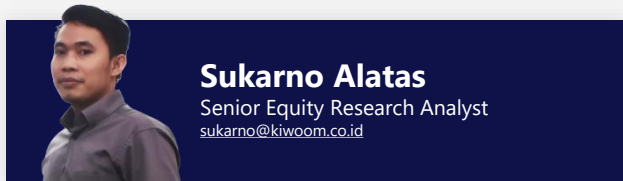
**TARGET** : 115 / 120-123 / 140.

**Support** : 100 / 97.5 / 94.

*Untuk pertanyaan lebih lanjut mengenai investment / trading plan terkait stockpicks , silakan hubungi Kiwoom Sekuritas Indonesia – Research Dept.*

Website: [www.kiwoom.co.id](http://www.kiwoom.co.id)

Email: [cs@kiwoom.co.id](mailto:cs@kiwoom.co.id)



#### HEAD OFFICE

Treasury Tower 27th Floor Unit A, District 8 Kawasan SCBD Lot 28,  
Jl.Jend.Sudirman Kav 52-53, Jakarta Selatan 12190

Tel : (021) 5010 5800

Fax : (021) 5010 5820

Email : [cs@kiwoom.co.id](mailto:cs@kiwoom.co.id)

PT Kiwoom Sekuritas Indonesia is licensed and supervised by the Financial Services Authority (OJK)

#### OTHER DISCLOSURES

All Kiwoom's research reports made available to clients are simultaneously available on our own webBRIte <http://www.kiwoom.co.id/>. Not all research content is redistributed, emailed or made available to thirdparty aggregators. For all research reports available on a particular stock, please contact your sales representative. Any data discrepancies in this report could be the result of different calculations and/or adjustments.

**DISCLAIMER** This report has been prepared and issued by PT Kiwoom Sekuritas. Information has been obtained from sources believed to be reliable but PT Kiwoom Sekuritas do not warrant its completeness or accuracy. Forwardlooking information or statements in this report contain information that is based on forecast of future results, estimates of amounts not yet determinable, assumptions, and therefore involve known and unknown risks and uncertainties which may cause the actual results, performance or achievements of their subject matter to be materially different from current expectations.

To the fullest extent allowed by law, PT Kiwoom Sekuritas shall not be liable for any direct, indirect or consequential losses, loss of profits, damages, costs or expenses incurred or suffered by any person or organization arising from reliance on or use of any information contained on this report. The information that we provide should not be construed in any manner whatsoever as, personalized advice.

No mention of a particular security in this report constitutes a recommendation to buy, sell or hold that or any security, or that any particular security, portfolio of securities, transaction or investment strategy is suitable for any specific person. This report is being supplied to you solely for your information and may not be reproduced by, further distributed to or published.